

PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA MADRASAH ISLAMIAH AS SALAM SIDOREJO KAB. NGAWI

Mei Linda Alfa Hidayah

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi
(email : meihida151@gmail.com)

Narita Putri Ambarwati

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi
(email : naritaputri04@gmail.com)

Heri Cahyono

Program studi Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi
(email : hericahyono@live.com)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas dan faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mengatur fasilitas, pengelolaan pengajaran dan pengaturan siswa, pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan, pengawasan dilaksanakan secara terus menerus, faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, sosial kondisi emosional dan Organisasi.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan figur seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan baik dasar maupun menengah, guru selalu terlibat dalam suatu agenda kegiatan pendidikan, terutama pendidikan formal. Guru mendapatkan peran penting dalam kemajuan sumber daya manusia.

Sebagai pendidik guru harus memiliki inovasi untuk membuat pembelajaran menjadi efektif.

Pendidikan di Indonesia masih rendah, ketinggalan dengan negara tetangga, ini dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia , khususnya tingkat SMP sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya terutama guru. Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidkn dasar dan menengah (Tilaar:2000). Segala upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan

termasuk melaksanakan pelatihan, workshop, seminar, bedah kurikulum untuk guru-guru. Akan tetapi sampai saat ini kita masih mencoba untuk belajar memperbaikinya. Keberhasilan seorang guru dalam pendidikan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi guru, rasa percaya diri, serta menimbulkan semangat mengajar yang tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih banyak dihadapkan dengan berbagai masalah baik menyangkut kinerja guru, pemerataan guru di daerah serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, karena masalah mutu pendidikan berkaitan dengan kinerja guru, kesenjangan antara kurikulum dan pelaksanaannya, manajemen sekolah yang belum menjamin terselenggaranya pembinaan guru secara profesional serta pemeliharaan sarana prasarana yang tersedia sangat kurang .

Ini mengindikasikan bahwa fasilitas pendidikan yang belum memadai, iklim pendidikan yang belum kondusif, motivasi yang rendah yang saat ini masih diupayakan oleh negara kita. Untuk itu pendidikan harus di kelola dengan benar. Salah satu yang di laksanakan di sekolah adalah pengelolaan kelas. Kelas harus di manajemen dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986:143).

Djamarah (2006:185) menyebutkan Dalam rangka memperkecil masalah

gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut: a) Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, b) Tantangan, c) Bervariasi, d) Keluwesan, e) Penekanan hal positif dan f) Peranan Kedisiplinan. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif. Pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan.

Selain dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan pengelolaan kelas. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, menjalin kerja sama dalam belajar adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas. Pendekatan tersebut adalah 1) Pendekatan Kekuasaan. 2) Pendekatan Ancaman, 3) Pendekatan Kebebasan, 4) Pendekatan resep, 5) Pendekatan Ancaman. 5) Pendekatan Pengajaran, 6) Pendekatan Perubahan tingkah laku, 7) Pendekatan Sosial ekonomi, 8) Pendekatan Kerja Kelompok ,dan 9) Pendekatan Elektis dan Pluralistik.

Pengelolaan Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986:143). Pengelolaan kelas berkaitan

dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berangkat dari pemaparan penelitian ini, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di MI As Salam sidorejo Kab. Ngawi. Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah khusus penelitian ini adalah: Bagaimanakah perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas, dan factor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas, dalam meningkatkan belajar siswa di MI As Salam sidorejo Kab. Ngawi. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini mendiskripsikan pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di MI As Salam sidorejo Kab. Ngawi. Lebih dari itu tujuan secara khusus penelitian ini adalah mendiskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasandan factor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas daam meingkatkan belajar siswa di MI As Salam sidorejo. Penelitian ini hendaknya berguna dan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Juga dapat bermanfaat secara teoritis, manfaat praktis bagi guru dan bagi sekolah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MI As Salam sidorejo Kab. Ngawi dalam rangka

meningkatkan belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif. Prestasi yang diraih sekolah tidak datang dengan sendirinya tetapi lebih karena adanya pengelolaan kelas yang baik. Guru menggunakan ketrampilannya untuk melaksanakan pengelolaan kelas dan mengondisikan agar tercipta suasana aman, nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan pada penelitian ini maka rancangan penelitian adalah menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Dengan harapan dapat mendiskripsikan secara lengkap tentang “Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa MI As Salam sidorejo Kab. Ngawi”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, (1) wawancara, (2) Observasi dan (3) dokumentasi. Analisa data bersifat Induktif yaitu digunakan untuk menyempurnakan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Untuk menganalisa data adalah dengan: 1) Menelaah data, 2) Reduksi, 3) menyusun satuan data, 4) Mengategorikan satuan data, 5) Menafsirkan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian di lapangan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah sebagai berikut: Pertama, guru selalu merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi: 1) Persiapan Perangkat pengajaran, 2) mengecek dan meneliti daftar hadir siswa, 3) mengatur kebersihan ruang kelas, 4) mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi siswa, buku siswa dan

tata tertib kelas (Penyelenggaraan administrasi). Perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru meliputi pengaturan fasilitas, pengaturan pengajaran dan pengaturan peserta didik.

Kedua, Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap siswa sebelum mulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas untuk dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik sesama siswa serta siswa dengan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar warga sekolah pada umumnya dan warga kelas pada khususnya. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru menerapkan beberapa prinsip dan beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, tindakan sekaligus metode ataupun teknik yang tepat untuk digunakan, guru melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dengan tujuan agar pelaksanaan pengelolaan yang dijalankan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Ketiga, pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara kontinue dan berkelanjutan. Tujuan dan manfaat dilaksanakan pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pengajaran dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas, untuk meningkatkan situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa belajar lebih efektif, dan memberikan bimbingan bagi para guru untuk memperbaiki kekurangannya. Pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat dilakukan

dengan cara melakukan penyusunan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan dengan rasa tanggung jawab, serta mendokumentasikan hasil pengawasan untuk melakukan pengawasan tindak lanjut.

Keempat, faktor yang mendukung dan menghambat dan mempengaruhi dalam pengelolaan kelas agar mampu meningkatkan belajar siswa adalah faktor lingkungan fisik, faktor Sosial Emosional dan faktor organisasional di sekolah tersebut. Faktor lingkungan fisik mencakup didalamnya adalah ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan pencahayaan/sinar, pengaturan dalam menyimpan barang di kelas. Faktor Sosial Emosional meliputi kondisi guru menyangkut masalah Tipe kepemimpinan, Sikap guru, Suara guru serta hubungan baik dengan guru. Sedangkan Kondisi Organisasional sekolah didalamnya menyangkut kondisi siswa baik itu kondisi Internal siswa maupun kondisi Eksternal siswa.

Pembahasan

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di

kelas tersebut. Pengelolaan kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik maupun pribadi gurunya. Pada hakekatnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya memiliki arah dan tujuan yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas di buat sebelum masuk dan melaksanakan pembelajaran ini penting agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Pengelolaan kelas selalu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas. Kegiatan perencanaan yang harus guru dalam kelas adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, siswa, dan administrasi kelas, seperti rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan pengadministrasian, perencanaan daftar absensi siswa, semua harus ada sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena semua itu memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkordinir dengan rapi. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai ketrampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Ketrampilan yang harus dikuasai adalah ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik

kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik. Menurut Sa'ud (2010), ketrampilan guru berhubungan dengan: 1) Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Kemampuan guru memperbaiki dan mengambil inisiatif mengendalikan kondisi pembelajaran sehingga berjalann optimal, efisien dan efektif. 2) ketrampilan berhubungan dengan pengem-bangan belajar yang optimal. Ketrampilan yang berhubungan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang dilakukan terus menerus. Guru harus melakukan tindakan remedial/ perbaikan untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan perencanaan agar tujuan dapat tercapai adalah dengan: 1) Rencana pengaturan Fasilitas, 2) Rencana pengelolaan pengajaran, 3) Rencana pengaturan peserta didik (siswa)

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menampilkan sikap professional, lewes, bersemangat dan disiplin yang tinggi. Seperti pendapat yang di kemukakan oleh Djamarah (2006), dalam rangka memperkecil masalah masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan. yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin. Kemudian

pendekatan yang dimaksud menurut Djamarah (2006), pendekatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas yaitu Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkah laku, pendekatan social ekonomi dan pendekatan elektis. Selain dengan menggunakan prinsip prinsip diatas pelaksanaan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang sifatnya dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa dikelas. Guru sebagai orang yang dituakan dan menjadi suri tauladan bagi siswa sehingga guru harus bisa berkomunikasi dengan baik. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Guru harus dapat mengondisikan kelas dan siswa semaksimal mungkin sehingga tercipta suasana kekeluargaan dengan siswa. Ciptakan suasana menyenangkan, aman dan nyaman jangan ada jarak dengan siswa dalam membimbing dan pembinaan. Karena dengan suasana yang demikian proses kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran dapat dilaksanakan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong minat belajar tinggi. Salah satu Warsono, Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa 474 masalah dalam menciptakan iklim belajar adalah disiplin (Sahertian, 2000: 145-146). Pelaksanaan pengelolaan kelas sedapat mungkin menciptakan suasana yang akrab dengan siswa dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa/orang tua atau siswa dengan siswa yang lain akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman. dengan kondisi seperti untuk menghindari terjadinya

percekcokan dan perselisihan antar sesama murid. Jika apabila terjadi perselisihan segera dapat diselesaikannya. Siswa diajak untuk membuat kelas menjadi satu keluarga , lebih indah dan asri sehingga ruang kelas menjadi menarik siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat meraih prestasi yang membanggakan. Guru dapat memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

3. Pengawasan Pengelolaan Kelas

Pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas di MI As Salam sidorejo Kab. Ngawi adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawahannya. Tujuan dan manfaat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru pada umumnya adalah 1) dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru dan tenaga administrasi untuk menjalankan tugas dengan sebaik baiknya, 2) Agar guru dan tenaga Administrasi lainnya dapat memperbaiki kekurangannya, 3) berusaha bersama sama mengembangkan, mencari dan menggunakan metode baru dalam kemajuan proses belajar, 4) dapat membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu diawal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu dengan guru yang senior yang ditunjuk oleh kepala

sekolah untuk dapat melaksanakan pengawasan terhadap sesama guru. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan mampu mendidik dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Pengawasan ini merupakan control agar kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah agar tidak melenceng dari tujuan. Pengawasan ini dilakukan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan disekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menerapkan teknik/metode yang tepat agar guru termotivasi dan tidak terintimidasi oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan individual ataupun kelompok. Sahertian (2000), teknik pengawasan individual merupakan teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan sendiri oleh kepala sekolah. Guru perlu mendapatkan pengawasan secara khusus agar dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran lebih berhati-hati serta tidak melakukan penyimpangan. Guru dapat menggunakan waktu untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan yang ada disekolah. Harapan guru pengawasan ini memberikan manfaat untuk dirinya dan untuk siswa selaku objek dalam pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala sekolah secara berkelanjutan dengan menggunakan teknik pengawasan dan menerapkan prinsip prinsip pengawasan yaitu Kontinuitas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas

Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas dalam

meningkatkan belajar siswa adalah Faktor Intern dan Faktor Ekstren yang didalamnya mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik), lingkungan masyarakat. Faktor Intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor Ekstern berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas yang menyangkut masalah sosial emosionalnya. Djamarah (2006), faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas ada dua yaitu faktor Intern siswa dan faktor Ekstern siswa. Kondisi Sosial Emosional guru 475 Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 5, November 2016, hlm. 469-476 dalam kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran, kegairahan siswa dalam mencapai tujuan. Kondisi Sosial Emosional meliputi , a) Tipe Kepemimpinan guru. Bahwa peran guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas. Apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap siswa apakah itu baik atau buruk. b) Sikap Guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa harus selalu terkendali dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang bermasalah, c) Suara Guru. d) Pembinaan hubungan yang baik dengan siswa. Disamping menjalin hubungan yang baik sesama guru hendaknya hubungan juga terjalin baik dengan siswa di kelas. Faktor lain yang diungkapkan adalah faktor Organisasional. Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan

dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai "urat nadi" bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Menurut Heidjarachman Ranupandojo (1996: 35) pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif. Faktor ini merupakan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan agar hambatan dalam mengelola kelas dapat dihindari. Adanya kegiatan rutin disekolah dan telah di laksanakan oleh semua siswa mampu menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai di sekolah. Sehingga mampu berlaku yang teratur dan memiliki perilaku yang terpuji , seperti memberi salam, melaksanakan upacara bendera, kehadiran, piket dan lainnya. Kegiatan tersebut antara lain Pengaturan Pembelajaran, Guru berhalangan Hadir, masalah tentang siswa, upacara bendera, senam, dan lainnya (Sahardan, 2008). Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat di dalam Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sehingga perlu diperhatikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan faktor utama pendukung dan penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan Fisik, Kondisi Sosial Emosional dan Kondisi Organisasional belajar yang baik. Lingkungan fisik didalamnya menyangkut

Pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pencahayaan dan penyimpanan barang. Kondisi Sosial Emosional menyangkut Tipe Kepemimpinan, Sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan yang baik serta Kondisi social organisasional menyangkut tentang Faktor Internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan ini menunjukkan bahwa Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dilakukan dengan: membuat perencanaan dan melaksanakan perencanaan pengelolaan kelas dengan nenerapkan prinsip dan pendekatann pengelolaan kelas serta pengawasan pengelolaan kelas dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya. Secara khusus temuan penelitian dapat disiskripsikan simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan kelas dilakukan dengan membuat perencanaan untuk melaksanakan pengaturan fasilitas, pengaturan pengelolaan pengajaran dan perencanaan pengaturan peserta didik. Sehingga tercipta suasana yang aman, menyenangkan dan nyaman untuk belajar. Perencanaan di buat sebelum masuk dalam kelas.
2. Pelaksanaan Pengelolaan kelas di SMP dilaksanakan dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip

penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin. Kemudian juga menggunakan beberapa pendekatan dengan: Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkah laku, pendekatan social ekonomi dan pendekatan elektis.

3. Pengawasan Pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. pengawasan dilaksanakan dengan menggunakan tehnik pengawasan dan menerapkan prinsip prinsip pengawasan. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawahannya.
4. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas adalah Faktor lingkungan Fisik, Kondisi Sosial Emosional dan Kondisi Organisasional .faktor lingkungan fisik berhubungan dengan tempat belajar yang mempengaruhi terhadap pembelajaran. Kondisi Sosial Emosional, Kondisi organisasional berhubungan dengan faktor intern dan ekstern siswa.

Saran

1. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas bahwa pelaksanaan tidak semudah dengan teori, untuk itu guru harus memiliki metode-metode/ strategi dan pendekatan yang dapat menunjang

terlaksannya kegiatan pengelolaan kelas sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi.

2. Dalam penelitian masih banyak kelemahan dan kekurangan sehingga perlu perbaikan, untuk itu saran dan masukan yang sifatnya membangun demi sempurnanya penulisan tesis ini sangat kami harapkan. Dan mudah mudahan tesis ini berguna dan bermanfaat sebagai bahan bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹1. Sahid, D. R. & Rachlan, E. R. Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indones. J. Educ. ...* 3, 26–39 (2019).
2. Hidayat, A. Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah). *Univ. Pendidik. Indones.* 4–6 (2012).
3. Cahyono, H., Yuda Pradana, O. R., Arum Dwi Rahmawati, Anwas Mashuri & Budi Sasomo. PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS EDMODO DI MTs DARUL HIKMAH NGOMPAK NGRAMBE NGAWI. *IJCE (Indonesian J. Community Engag.* 2, (2021).